

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pandemi COVID-19 merupakan wabah yang terjadi di seluruh dunia termasuk di Indonesia. Pandemi COVID-19 sudah melumpuhkan berbagai sektor kehidupan di masyarakat dan mengakibatkan banyak penduduk yang terinfeksi Sars-Cov-2 dan bahkan menyebabkan kematian baik pada masyarakat maupun tenaga kesehatan. Pandemi COVID-19 saat ini menjadi permasalahan dunia yang serius dengan jumlah kasusnya yang selalu mengalami peningkatan setiap harinya. Menyerang setiap orang tanpa memandang usia maupun jenis kelamin dan sudah dikategorikan sebagai pandemi global (Moudy & Syakurah, 2020).

Terobosan terbaru saat ini yang dilakukan untuk mengatasi pandemi COVID-19 adalah dengan melakukan vaksinasi untuk menciptakan *herd immunity* pada masyarakat. Namun program vaksinasi ini sendiri mengalami berbagai hambatan seperti adanya penolakan dari masyarakat, ketakutan dengan dampak akibat vaksinasi (KIPI), beredarnya hoax terkait vaksinasi, dan lain sebagainya. Fakta dilapangan menunjukkan masih sering ditemukan masyarakat yang menolak untuk ambil bagian dalam program vaksinasi yang dilakukan karena takut dampak dari vaksin yang disuntikkan dalam tubuh serta masih adanya keraguan mengenai efektivitas vaksin yang disuntikkan karena banyaknya vaksin yang ada.

Vaksin dianggap sebagai intervensi yang paling membutuhkan banyak waktu Chakraborty (2020) dan ratusan lembaga global terlibat dalam kecepatan pengembangan vaksin (Habersaat et al., 2020). Keragu-raguan vaksin sedang meningkat, bervariasi di berbagai negara, dan dikaitkan dengan pandangan dunia konspirasi (Hornsey, 2020). Keragu-raguan vaksin dapat berdampak tidak baik bagi individu (risiko lebih besar terkena penyakit) dan berpotensi penularan yang lebih luas bagi komunitas. Seiring berjalannya waktu ditemukan banyak sekali informasi tentang COVID-19. Informasi yang beredar tercampur mulai dari informasi yang bersifat hoax dengan informasi yang resmi dan akurat. Keadaan ini memicu kecemasan dari berbagai kalangan bahkan menjadi reaktif dan negatif dengan banyaknya melakukan hal yang merugikan seperti menimbun alat kesehatan. Situasi ini semakin memicu munculnya persoalan kesehatan jiwa (Zulva, 2020). Munculnya kabar yang memaparkan COVID-19 sebagai penyebab kematian yang tinggi akhirnya membuat masyarakat mengalami kecemasan yang meningkat. Kecemasan akan kematian bila dirasakan secara berlebihan memicu munculnya kondisi emosional antara lain neurotisma, depresi, dan gangguan psikosomatis.

Menurut Rosyanti & Hadi (2020) kecemasan adalah respon terhadap situasi tertentu yang mengancam, dan merupakan hal yang normal terjadi menyertai perkembangan, perubahan, pengalaman baru atau yang belum pernah dilakukan, serta dalam menemukan identitas diri dan arti hidup. Program vaksinasi COVID-19 merupakan program baru yang digagas oleh pemerintah

untuk menciptakan kekebalan kelompok (*herd imunity*) pada covid-19 dengan sasaran target adalah 70% penduduk.

Pelaksanaan program vaksinasi, yang menjadi sasaran adalah ASN (Aparatur Sipil Negara), tenaga kesehatan dan selanjutnya adalah para lansia. Saat ketiga kelompok ini telah dilakukan vaksinasi, maka tahapan vaksinasi dilakukan kepada masyarakat umum. Program vaksinasi covid-19 yang diluncurkan oleh pemerintah ini juga mengalami hambatan dalam pelaksanaannya karena banyak informasi salah yang beredar terkait vaksin yang digunakan serta masih adanya keraguan pada masyarakat mengenai efektivitas dari vaksin yang disuntikkan. Berbagai informasi salah terkait vaksin menjadikan masyarakat memiliki persepsi negatif terhadap vaksin COVID-19 yang digunakan. Persepsi negatif yang dimiliki oleh masyarakat menjadikan mereka cemas saat akan dilakukan vaksinasi dan lebih memilih untuk menolak saat dilakukan vaksinasi.

Berdasarkan hasil prasarvei yang peneliti lakukan di Kabupaten Purbalingga pada bulan Februari 2022 didapatkan bahwa yang terkonfirmasi COVID-19 sebanyak 18.679 orang dan cakupan imunisasi yang dilakukan sebesar 72,34% dan yang belum divaksin sebanyak 27,66%. Peneliti melakukan wawancara kepada perangkat Desa Kalitenggar didapatkan bahwa jumlah warga sebanyak 3026 warga dan yang sudah divaksin sebanyak 2008 warga dan terdapat sebanyak 1018 warga yang belum divaksin dengan perbandingan usia balita dan anak usia 6-11 tahun sebanyak 320 orang dan jumlah usia remaja sampai dengan lansia sebanyak 1660. Berdasarkan latar belakang diatas, maka

peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Minat Mengikuti Vaksinasi COVID-19 di Desa Kalitinggar Kecamatan Padamara Kabupaten Purbalingga”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalahnya adalah “Faktor-Faktor apakah yang Memengaruhi Minat Mengikuti Vaksinasi COVID-19 di Desa Kalitinggar Kecamatan Padamara Kabupaten Purbalingga”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui Faktor-faktor yang memengaruhi minat mengikuti vaksinasi COVID-19 di Desa Kalitinggar Kecamatan Padamara Kabupaten Purbalingga

2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan karakteristik responden seperti usia, Pendidikan, Riwayat COVID-19, status vaksin dan komorbid di Desa Kalitinggar Kecamatan Padamara Kabupaten Purbalingga
- b. Menganalisis usia dengan minat mengikuti vaksinasi COVID-19 di Desa Kalitinggar Kecamatan Padamara Kabupaten Purbalingga
- c. Menganalisis tingkat pendidikan dengan minat mengikuti vaksinasi COVID-19 di Desa Kalitinggar Kecamatan Padamara Kabupaten Purbalingga

- d. Menganalisis riwayat COVID-19 dengan minat mengikuti vaksinasi COVID-19 di Desa Kalitinggar Kecamatan Padamara Kabupaten Purbalingga
- e. Menganalisis status vaksin dengan minat mengikuti vaksinasi COVID-19 di Desa Kalitinggar Kecamatan Padamara Kabupaten Purbalingga
- f. Menganalisis komorbid dengan minat mengikuti vaksinasi COVID-19 di Desa Kalitinggar Kecamatan Padamara Kabupaten Purbalingga

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan ilmiah bagi tenaga keperawatan demi peningkatan ilmu pengetahuan khususnya yang terkait dengan sumber daya manusia dalam bidang keperawatan profesional dalam penatalaksanaan faktor-faktor yang memengaruhi minat mengikuti vaksinasi COVID-19 serta dapat dijadikan sebagai referensi ilmiah bagi peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Praktisi

a. Bagi Responden

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan gambaran tentang faktor-faktor yang memengaruhi minat mengikuti vaksinasi COVID-19, sehingga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam penatalaksanaan COVID-19.

b. Bagi Puskesmas

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara praktis bagi mahasiswa dan digunakan sebagai penelitian lebih lanjut dengan meneliti menggunakan teori yang terbaru dan menggunakan banyak buku dalam penelitiannya.

c. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dan wawasan peneliti dengan cara mengaplikasikan teori-teori yang telah dipelajari dan didapat selama perkuliahan khususnya tentang penelitian faktor-faktor yang memengaruhi minat mengikuti vaksinasi COVID-19.

